

PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. CONBLOC INDONESIA SURYA CABANG SULAWESI UTARA

APPLYING OF STANDARD COST AS A MEANS OF CONTROLLING PRODUCTION COST AT PT. CONBLOC INDONESIA SURYA BRANCH NORTH SULAWESI

Oleh:
Devy Salmon¹
Treesje Runtu²

^{1,2}**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado**

Email: ¹devy.salmon@gmail.com
²truntu@gmail.com

Abstrak: Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. *Conbloc* Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara (PT. *Conbloc*). Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang dalam proses produksinya tidak luput dalam masalah biaya produksi. Tujuan dalam penelitian adalah bagaimanakah penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. *Conbloc* Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Biaya bahan baku sesungguhnya untuk produk pipa beton diameter 40cm dengan panjang 100cm dan tebal 5cm tahun 2015 pada bulan Mei dan bulan November melebihi biaya bahan baku standarnya. Sedangkan pada tenaga kerja langsung menguntungkan. Dan pada bulan Mei dan Juni untuk biaya overhead pabrik mengalami ketidakefisienan, sedangkan pada bulan-bulan lainnya mengalami keefisienan. Manajemen dalam pengambilan keputusan sebaiknya memperhatikan aspek-aspek penting dalam penyusunan dan penetapan biaya standar.

Kata kunci : *biaya standar, biaya produksi, pengendalian biaya*

Abstract: *Standard costing is the cost that is predetermined to produce one unit or a certain number of products during a given period. Research aimed to applying of standard costs as a means of controlling productions cost at PT. Conbloc Indonesia Surya Branch North Sulawesi. This company is a manufacturing company in the production process does not escape the issue of production costs. The purpose in this research is how applying of standard costs as a means of controlling productions cost at PT. Conbloc Indonesia Surya Branch North Sulawesi. Methods of data analysis used in this study was descriptive qualitative method. Based on the results of the study showed that the cost of raw materials for concrete pipe products actual diameter 40 cm with a length of 100 cm and 5 cm thick 2015 in May and November exceeded the standard raw material cost. While in direct labor is favorable. And in May and June to factory overhead costs are experiencing a deficiency, while in other months experienced efficiency. Management in decision making should consider the important aspects in the preparation and adoption of the standard cost.*

Keywords : *standard cost, production cost, financial control*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha pada saat ini begitu pesat, menuntut perusahaan untuk mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau dipasaran, sehingga perusahaan dapat mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Peran seorang manajer dalam suatu perusahaan sangatlah penting karena keberadaan seorang manajer menjadi motivator bagi karyawan-karyawan dan salah satu ujung tombak dari keberhasilan suatu organisasi. Posisi manajer diharapkan mempunyai peranan dalam meningkatkan serta menjaga keseimbangan dalam suatu organisasi.

Peran seorang manajer dalam suatu perusahaan sangatlah penting karena keberadaan seorang manajer menjadi motivator bagi karyawan-karyawan dan salah satu ujung tombak dari keberhasilan suatu organisasi. Posisi manajer diharapkan mempunyai peranan dalam meningkatkan serta menjaga keseimbangan dalam suatu organisasi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pabrik untuk membuat satu unit produk. Ketiga unsur biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Hal ini menimbulkan masalah bagi manajemen dalam mengendalikan biaya produksi, karena harga pasaran yang cenderung naik turun.

Penentuan harga pokok produksi sangat penting sehingga perusahaan tidak salah menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan. Dalam perusahaan manufaktur, aktivitas produksi memegang peranan yang cukup penting, untuk itu pengendalian biaya harus dilakukan oleh perusahaan sehingga benar-benar biaya yang dikeluarkan adalah biaya-biaya yang membentuk biaya produk. Metode yang dapat digunakan dalam pengendalian biaya adalah biaya standar. Dengan menggunakan biaya standar, penentuan biaya produk menjadi lebih mudah dan sederhana.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 2012:387). Penetapan biaya standar pada perusahaan adalah pedoman di dalam pengeluaran biaya aktual/sesungguhnya. Penerapan sistem biaya standar berguna untuk memperbaiki perencanaan dan pengendalian, serta untuk memfasilitasi perhitungan biaya produk. Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan meliputi biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar overhead pabrik. Standar yang ditetapkan tersebut harus sudah tersusun diawal tahun sehingga dapat dipakai menjadi suatu landasan dalam proses produksi yang menjadi faktor penting bagi perusahaan. PT. *Conbloc* Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi seperti pipa beton diameter 40cm. Dalam proses produksinya perusahaan senantiasa semaksimal mungkin mempertahankan kualitas produknya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. *Conbloc* Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pembuatan kebijakan dan keputusan oleh pemakainya (Samryn, 2012 :4). Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan, baik pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan cabang akuntansi yang memasok informasi yang dibutuhkan oleh para manajer guna menentukan bagaimana sumber daya diperoleh dan digunakan dalam setiap jenis bisnis, baik berskala kecil maupun besar (Simamora, 2012:3). Akuntansi manajemen juga adalah aplikasi praktis dari teknik manajemen untuk mengontrol dan melaporkan sumber daya keuangan pada suatu badan usaha. Yang meliputi analisis, perencanaan, implementasi, dan pengendalian program yang dirancang untuk memberikan pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan manajerial (Beke, 2010).

Akuntansi Biaya

Surjadi (2013:1) mendefinisikan akuntansi biaya (*cost accounting*) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya. Tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka mengelola perusahaan dan bagian-bagiannya.

Konsep Biaya

Biaya adalah kas atau ekuivalen yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang (Krismiaji, 2011:17). Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam artian sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva (Sujarweni, 2015:9).

Biaya Standar

Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Carter (2011:158) menyatakan bahwa biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu. Tujuan penentuan biaya standar adalah untuk menetapkan biaya standar bagi setiap unit produk (keluaran) dengan menentukan sebelumnya biaya per unit bahan baku langsung, tenaga kerja dan overhead pabrikasi (masukan) yang dibutuhkan untuk memproduksinya (Simamora, 2012:314).

Tipe-tipe Biaya Standar

Salman (2013:207) menyatakan dalam merancang biaya standar dapat digunakan beberapa jenis standar yaitu :

- Standar ideal (*ideal standard*) merupakan efisiensi maksimum dan hanya bisa dicapai bila semua berjalan lancar.
- Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standards*) merupakan standar yang dapat dicapai dalam kondisi operasi efisien.

Konsep Pengendalian

Pengendalian dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan agar tidak menyimpang dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada umumnya pengendalian biaya produksi dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya yang dikorbankan dengan biaya yang ditentukan sebelumnya apakah masih dalam batas-batas kewajaran atau tidak. Penyimpangan yang terjadi harus diketahui dengan cepat dan dianalisa agar dapat diambil tindakan seefektif mungkin, penentuan biaya standar serta analisis biaya dari fungsi akuntansi biaya adalah untuk pengendalian biaya (Nasa, 2012).

Biaya standar mempermudah penyorotan biaya produksi yang harus dikendalikan dan untuk mengevaluasi kinerja manajer dan karyawan. Oleh karena itu biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya, dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya. Biaya standar merupakan komponen utama system biaya standar, jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan pada tingkat biaya berapa tersebut seharusnya dilakukan. Biaya standar menyediakan pedoman dalam menentukan bagaimana menekan biaya produk tanpa harus mengorbankan mutu produk.

Biaya Produksi

Mulyadi (2012:14) menyatakan biaya produksi adalah biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Yang termasuk dalam kelompok biaya produksi yaitu semua biaya yang terjadi di pabrik, baik yang berhubungan langsung maupun tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Oleh karena itu biaya produksi ini dibagi atas biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Penelitian Terdahulu

Rudianto (2014), dengan judul Analisis Perhitungan Biaya Standar Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Perusahaan Makanan Ringan Mawar Malang, tujuannya untuk mendeskripsikan analisis biaya standar guna meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan makanan ringan malang. Hasil penelitian penerapan biaya standar pada perusahaan masih kurang memadai, sehingga masih perlu diperhatikan kemungkinan terjadinya perubahan harga bahan baku overhead pada masing-masing bagian. Pratiwi (2013), dengan judul Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Terhadap PT. Sinar Pure Foods Indonesia, tujuannya untuk mengetahui penerapan biaya standard dan besarnya biaya yang telah ditetapkan pada PT. Sinar Pure Foods Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan biaya standar. Ngelo (2014), dengan judul Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Terhadap PT. Sinar Pure Foods Indonesia, tujuannya Untuk mengetahui penerapan biaya standard dan besarnya biaya yang telah ditetapkan pada PT. Sinar Pure Foods Indonesia. Hasil penelitian penerapan biaya standar perusahaan perlu memperhatikan aspek-aspek penting dalam penetapan biaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan Penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan dari subjek penelitian. Tipe paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap organisasi ataupun prosedur.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. *Conboc* Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara yang berlokasi di kota bitung. Waktu penelitian dimulai dari bulan desember 2015 sampai bulan februari 2016.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

1. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik .Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan produksi perusahaan tahun 2015 PT. *Conbloc* Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara
2. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data kualitatif yaitu penggambaran tentang objek penelitian berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi perusahaan.

Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa wawancara langsung di PT. *Conbloc* Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara. Pada umumnya, data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang dibahas. Pengumpulan data objek penelitian dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.
2. *Documenter*, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan arsip dan dokumen-dokumen dari perusahaan yang bersangkutan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan secara sistematis, aktual dan akurat dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data yang nampak dalam perusahaan atau organisasi, dimana fakta tersebut dikumpulkan, diolah dan dianalisis sehingga selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan dan memberikan saran mengenai PT. *Conbloc* Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada awal dekade 1970, yaitu pada tahun 1974, *Conbloc* di dirikan di Jakarta. *Conbloc Grup* merupakan perusahaan yang merintis serta memperkenalkan produk-produk beton seperti pipa beton berdiameter 40cm. Sebagai cabang dari perusahaan manufaktur yang mempunyai sertifikat ISO 9001:2000 untuk sistem manajemen mutu, PT. *Conbloc* Indonesia Surya didirikan pada bulan Juni 2004 di Sulawesi Utara yang berlokasi di kota bitung. Selain manajemen dan sumber daya yang solid, kelengkapan bidang usaha ini didukung oleh mesin penghasil produk beton yang berteknologi tinggi. Oleh karena itu produk beton yang dihasilkan merupakan produk beton dengan kualitas baik dan terjamin.

Proses Produksi

1. **Penyiapan Bahan**
Semua bahan disiapkan untuk disortir seperti halnya pasir, wajib melalui proses pengayakkan dengan menggunakan mesin ayak dengan tujuan agar pasir terpisah dari kotoran seperti rumput dan bahan-bahan material besar lainnya seperti batu.
2. **Mixer (pencampuran dan pengadukan bahan)**
Bahan bahan yang telah disiapkan kemudian dimasukkan ke dalam mixer, dalam proses ini bahan bahan tersebut di campur dan diaduk sehingga menjadi satu campuran.
3. **Cetakan Pipa**
Setelah tercampur merata menjadi satu campuran, kemudian sedikit demi sedikit campuran tersebut dimasukkan ke dalam cetakan pipa yang berdiameter 40cm dengan panjang 100cm dan tebal 5cm
4. **Vibrator**
Setelah tercampur merata kemudian dituangkan ke dalam mesin vibrator yang berfungsi untuk menghasilkan getaran guna untuk pemadatan
5. **Pengerasan**
Setelah produk sesuai dengan cetakkan maka akan dibiarkan selama beberapa saat agar produk menjadi keras dengan sendirinya.
6. **Pengeringan/Penjemuran**
Setelah didiamkan cukup keras, maka produk sudah siap untuk dikeringkan secara manual dengan tenaga matahari yang bertujuan untuk mengurangi kadar air yang terkandung dalam produk.

7. Penyortiran

Pada bagian ini produk yang sudah jadi diperiksa terutama kualitas utama dari produk untuk melihat apakah produk terjadi kerusakan atau tidak. Setelah selesai diperiksa produk siap untuk dijual.

Tabel 1. Volume Produksi Pipa Beton Diameter 40cm

| Tahun 2015 | Volume Produksi (Unit) |
|---------------|---------------------------|
| Januari | 262 |
| Februari | 270 |
| Maret | 300 |
| April | 350 |
| Mei | 466 |
| Juni | 342 |
| Juli | 270 |
| Agustus | 294 |
| September | 282 |
| Oktober | 300 |
| November | 322 |
| Desember | 250 |
| Total | 3.706 |

Sumber: PT. Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara

Tabel 1 menunjukkan volume produksi PT. Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara untuk produk pipa beton diameter 40cm

Pembahasan

Dikatakan menguntungkan (*favorable*) jika biaya bahan baku aktualnya lebih kecil dari biaya standar, dan dapat dikatakan tidak menguntungkan (*unfavorable*) jika biaya aktualnya lebih besar dari biaya standar.

Analisis Biaya Bahan Baku**Tabel 2. Perhitungan Selisih Biaya Bahan Baku Aktual Dengan Biaya Standar**

| Tahun 2015 | Biaya Standar (Rp) | Biaya Aktual (Rp) | Selisih (Rp) | Keterangan |
|---------------|-----------------------|----------------------|-----------------|------------|
| Januari | 15.271.000 | 14.571.500 | 699.500 | F |
| Februari | 15.742.000 | 15.221.250 | 520.750 | F |
| Maret | 17.478.250 | 16.968.750 | 509.500 | F |
| April | 20.372.000 | 19.687.500 | 684.500 | F |
| Mei | 26.391.000 | 26.824.125 | 433.125 | UF |
| Juni | 20.140.500 | 20.007.000 | 133.500 | F |
| Juli | 15.742.000 | 15.221.250 | 520.750 | F |
| Agustus | 17.131.000 | 16.629.375 | 501.625 | F |
| September | 16.320.750 | 15.837.500 | 483.250 | F |
| Oktober | 17.478.250 | 16.968.750 | 509.500 | F |
| November | 18.520.000 | 18.619.650 | 99.650 | UF |
| Desember | 14.584.500 | 14.534.625 | 49.875 | F |

Sumber: Data Olahan, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwanampak terjadi pemakaian bahan yang tidak menguntungkan pada bulan Mei dan November.

Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung**Tabel 3. Perhitungan Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar Dengan Biaya Tenaga Kerja Langsung Aktual**

| Tahun 2015 | Biaya Standar (Rp) | Biaya Aktual (Rp) | Selisih (Rp) | Keterangan |
|-------------------|---------------------------|--------------------------|---------------------|-------------------|
| Januari | 12.576.000 | 11.790.000 | 786.000 | F |
| Februari | 12.960.000 | 12.150.000 | 810.000 | F |
| Maret | 14.400.000 | 13.500.000 | 900.000 | F |
| April | 16.800.000 | 15.750.000 | 1.050.000 | F |
| Mei | 22.368.000 | 20.970.000 | 1.398.000 | F |
| Juni | 16.416.000 | 15.390.000 | 1.026.000 | F |
| Juli | 12.960.000 | 12.150.000 | 810.000 | F |
| Agustus | 14.112.000 | 13.230.000 | 882.000 | F |
| September | 13.440.000 | 12.600.000 | 840.000 | F |
| Oktober | 14.400.000 | 13.500.000 | 900.000 | F |
| November | 15.456.000 | 14.490.000 | 966.000 | F |
| Desember | 12.000.000 | 11.250.000 | 750.000 | F |

Sumber: Data Olahan, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwaselisih biaya tenaga kerja langsung tahun 2015 dari bulan januari sampai desember yaitu menguntungkan dan selisih tetinggi biaya tenaga kerja langsung terdapat pada bulan mei yaitu sebesar Rp. 1.398.000 dan terendah pada bulan desember yaitu Rp. 750.000.

Analisis Biaya Overhead Pabrik**Tabel 4. Perhitungan Selisih Biaya Overhead Pabrik Standar Dengan Biaya Overhead Pabrik Aktual**

| Tahun 2015 | Biaya Standar (Rp) | Biaya Aktual (Rp) | Selisih (Rp) | Keterangan |
|-------------------|---------------------------|--------------------------|---------------------|-------------------|
| Januari | 8.150.000 | 7.480.000 | 670.000 | F |
| Februari | 8.150.000 | 7.850.000 | 300.000 | F |
| Maret | 8.150.000 | 7.915.000 | 235.000 | F |
| April | 8.150.000 | 8.128.000 | 22.000 | F |
| Mei | 8.150.000 | 8.985.000 | 835.000 | UF |
| Juni | 8.150.000 | 8.350.000 | 200.000 | UF |
| Juli | 8.150.000 | 7.850.000 | 300.000 | F |
| Agustus | 8.150.000 | 7.125.000 | 1.025.000 | F |
| September | 8.150.000 | 8.080.000 | 70.000 | F |
| Oktober | 8.150.000 | 8.125.000 | 25.000 | F |
| November | 8.150.000 | 7.975.000 | 175.000 | F |
| Desember | 8.150.000 | 6.950.000 | 1.200.000 | F |

Sumber: Data Olahan, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa selisih biaya overhead pabrik tertinggi pada bulan desember yakni sebesar Rp. 1.200.000 dan terendah pada bulan april yakni Rp. 22.000. Namun pada bulan mei mengalami ketidakefisienan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 835.000 dan bulan juni sebesar Rp. 200.000.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penetapan biaya standar pada PT. *Conbloc* Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara menggunakan anggaran yang didasarkan berdasarkan pengalaman dan informasi - informasi yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan harga dimasa yang akan datang, sehingga dapat ditentukan taksiran harga yang akan berlaku pada tahun mendatang untuk membagi biaya bahan baku, biaya tenaga langsung, biaya overhead pabrik.
2. Biaya bahan baku sesungguhnya untuk produk pipa beton diameter 40cm tahun 2015 pada bulan mei, dan bulan november melebihi biaya bahan baku standarnya. Sedangkan pada tenaga kerja langsung menguntungkan. Dan pada bulan mei dan juni untuk biaya overhead pabrik mengalami ketidakefisienan sedangkan pada bulan bulan lainnya mengalami keefisienan

Saran

Saran yang dapat diberikan, sebagai berikut:

1. Dalam penetapan biaya standar sebaiknya perusahaan benar-benar melakukan perhitungan biaya standar dan tidak memakai anggaran sebagai biaya standar.
2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan aspek-aspek penting dalam penyusunan dan penetapan biaya standar seperti penelitian gerak dan waktu, penelitian teknis, penentuan standar kualitas dan kuantitas sehingga memungkinkan perusahaan memungkinkan ketidakefisienan yang terjadi.
3. Untuk menentukan standar pemakaian kuantitas bahan baku, harus disesuaikan dengan jumlah produk yang akan diproduksi. Perusahaan sebaiknya menghitung dengan cermat jumlah kebutuhan bahan baku yang akan dibeli dan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan terjadinya peningkatan atau penurunan produksi agar tidak terjadi pemborosan atau kekurangan bahan baku karena elemen penting dalam penentuan harga jual adalah harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beke, Jenő. 2010. Accounting Management by International Standards. *International Journal of Business and Management*. Vol.5 No. 5. Hungaria.
<http://journal.ke.hu/rbs/index.php/rbs/article/viewFile/20/18>. Tanggal Akses: 23 Januari 2016. Hal. 36-43.
- Carter, William K. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat, Jakarta.
- Krismiadjian, Aryani Anni. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Cetakan Sebelas. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Nasa, Lim Ade. 2012. Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada CV. Sejahtera Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No.07. ISSN: 2086-4159.
<http://repository.maranatha.edu/1318/1/Penerapan%20Biaya%20Standar%20Terhadap%20Pengendalian%20Biaya%20Produksi.pdf>. Tanggal Akses: 21 November 2015. Hal.1.
- Ngelo, Restia Cykly. 2014. Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Terhadap PT. Sinar Pure Foods Indonesia. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.2 No.3 September 2014.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5622/5156>. Tanggal Akses: 12 Februari 2016. Hal 227-234.
- Pratiwi, J. 2013. Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (persero) Cabang Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 1 No 4 (2013).
<http://203.130.254.141/index.php/emba/article/view/2967>. Tanggal Akses: 18 Januari 2016. Hal.1617-1626.

- Rudianto, Mochammad. 2014. Analisis Perhitungan Biaya Standar Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Perusahaan Makanan Ringan Mawar Malang. *E-Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 8 No. 1 Februari 2014. Universitas Brawijaya Malang. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/356/550>. Tanggal Akses: 22 Desember 2015. Hal.1.
- Salman, Riza Kautzar. 2013. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing*. Cetakan I. Akademia Permata, Jakarta.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Kencana, Jakarta.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher. Duri. Riau.
- Surjadi, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya : Dasar-Dasar Perhitungan Harga Pokok*. PT Indeks, Jakarta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya : Teori dan Penerapannya*. Cetakan Pertama. Pustaka Baru Press, Bantul. Yogyakarta.

